

**PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)
(Studi Pada Perusahaan sub sektor Property & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
tahun 2014-2018)**

***INFLUENCE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE MRCHANISMS AGAINTS THE DISCLOSURE
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)*
(Study on Property & Real Estate Company listed on the Indonesia Stock Exchange period 2014-2018)**

Noni Soniawati¹, Muhammad Muslih², Febrial Pratama³

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹nonisoniawati@students.telkomuniversity.ac.id ²muhammadmuslih@telkomuniversity.ac.id

³febrialpratama@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Salah satu faktor penyebab kerusakan lingkungan adalah dari aktivitas operasional perusahaan. Dampaknya tidak hanya pada lingkungan namun dapat dirasakan juga oleh masyarakat sekitar dari aktivitas operasional perusahaan. Sehingga, dengan adanya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu suatu bentuk informasi bagi pihak yang berkepentingan tentang kegiatan tanggung jawab sosial yang menghasilkan dampak positif bagi perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Variabel yang diduga memengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel sebagai teknik analisis data yang diolah menggunakan aplikasi *Eviews 9*. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 17 perusahaan sektor property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

Hasil dari penelitian ini adalah secara simultan dewan komisaris independen komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Secara parsial dewan komisaris independen, komite audit dan kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Kata kunci: Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, kepemilikan asing, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Abstract

One of the factors causing environmental damage is from the operational activity of the company. Its impact is not only on the environment but can be felt also by the community around the operational activities of the company. Therefore, with the disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR) is a form of information for interested parties about social responsibility activities that produce a positive impact for the company.

The purpose of this research is to analyse factors that may affect the disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR). The alleged variables memengaruh the disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR) are independent Board of Commissioners, audit committees, institutional holdings and foreign ownership. The research uses a regression analysis of data panels as a data analysis technique that is processed using the Eviews 9 application. The selection of samples in this study used purposive sampling techniques. The samples in this research amounted to 17 companies of property & Real Estate sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014-2018.

The result of this study is the simultaneous independent Board of Commissioners of the Audit Committee, institutional ownership and foreign ownership jointly significant effect on the disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR). Partially independent Board of Commissioners, the Audit Committee and foreign ownership have no significant effect on the disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR). While institutional ownership has a significant effect on the disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR).

Keywords: independent board of commisioners, audit committee, institutional ownership, foreign ownership, corporate social repsonsibility disclosure

1. Pendahuluan

Persaingan bisnis di era globalisasi yang berkembang pesat secara terus menerus mendorong perusahaan untuk tetap bisa hidup dari segala tantangan yang akan dihadapi. Salah satu tantangan perusahaan yaitu tantangan

untuk tetap memperoleh laba. Selain melihat dari sisi laba, investor juga harus melihat dari sisi sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, menurut Elkington (1998) *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak hanya menghasilkan laba bagi investor akan tetapi harus berdasarkan *triple bottom lines*, yaitu *planet* (lingkungan), *Profit* (keuntungan), dan *People* (masyarakat). Dalam hal ini seringkali mengabaikan *triple bottom lines* yang berkaitan langsung dengan masyarakat dan lingkungan. *Triple bottom lines* tersebut seharusnya lebih diperhatikan agar terciptanya hubungan yang harmonis yang dimana kehadiran perusahaan membawa perubahan kearah yang lebih baik dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Corporate Social Responsibility (CSR) dapat dijadikan strategi bisnis perusahaan untuk bersaing dengan perusahaan- perusahaan lainnya dan dapat meningkatkan *image* perusahaan. Pengungkapan CSR pada perusahaan menggunakan standar pedoman GRI (*Global Reporting Initiative*). GRI (*Global Reporting Initiative*) (2007a) menyatakan bahwa “pelaporan keberlanjutan yang dilibatkan dari latihan yang luar biasa (dilakukan secara terus menerus atau diluahkan setiap tahunnya secara konsisten pada *annual report*)”. Pada penelitian ini pengukuran pengungkapan CSR perusahaan menggunakan standar GRI G4 yang terdiri dari 91 *item*.

Pada pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terdapat beberapa faktor mekanisme *Corporate Governance* yang dapat memengaruhi, diantaranya adalah dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing. Hubungan antara *corporate social responsibility* (CSR) dan *corporate governance* memiliki peran yang sangat penting bagi perusahaan, karena pemangku kepentingan perusahaan menilai dari kinerja perusahaan dalam menjalankan GCG serta dalam mengungkapkan CSR. Kedua komponen ini sangat

Penelitian mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* telah dilakukan oleh penelitian-penelitian terdahulu. Maka dari itu terdapat inkonsistensi pada hasil penelitian-penelitian terdahulu. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Sub Sektor Property & *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018”.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Teori Legitimasi

Legitimasi menjelaskan tentang kontrak sosial antara organisasi dan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Legitimasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diinginkan dan dicari perusahaan dari masyarakat (Ghozali & Chariri, 2007).

2.2 *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Corporate social responsibility (CSR) adalah perusahaan memiliki tanggung jawab kepada masyarakat dan lingkungan dimana perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya (Hartman & Joseph, 2014, p. 572). Dalam berbagai konteks, perusahaan mengambil tindakan secara sukarela untuk menangani dampak ekonomi, sosial, dan dampak lingkungan dari operasi bisnisnya serta para pemegang kepentingan utama. Sedangkan menurut (Hackson, 1996) dalam (Bangun, Andhika, & Wijaya, 2016) CSR merupakan proses komunikasi antara kelompok khusus dan masyarakat keseluruhan terhadap dampak sosial lingkungan dari kegiatan ekonomi suatu organisasi.

2.3 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Teori *corporate social responsibility disclosure* merupakan alat perusahaan yang menunjukkan bagaimana perusahaan berinteraksi dengan masyarakat. Pengungkapan informasinya meliputi pesan, interaksi dan hubungan antara perusahaan dengan pemangku kepentingan. Standar pengungkapan meliputi laporan strategi operasi, profil, dampak ekonomi, lingkungan, serta masyarakat (Eweje, 2014). Secara teoritik, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat dijelaskan sebagai tanggung jawab moral suatu perusahaan terhadap para *strategic stakeholders*-nya, terutama komunitas atau masyarakat di sekitar wilayah kerja dan operasinya (Oktafia, 2013, p. 679).

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam penelitian ini diprosikan menggunakan indeks *Global Reporting Initiative* (GRI) menyatakan bahwa untuk mengukur tingkat pengungkapan CSR perusahaan dapat menggunakan *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI). Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam penelitian ini menggunakan indikator 91 item GRI, jika mengungkapkan 1 dan jika tidak mengungkapkan 0. Mengacu pada penelitian (Bangun, Andhika, & Wijaya, 2016)

$$CSDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_i}$$

2.4 Mekanisme *Corporate Governance*

Mekanisme yang digunakan dalam mengukur *Good Corporate Governance* (GCG) dibedakan menjadi dua bagian, yakni mekanisme internal dan mekanisme eksternal. Dimana mekanisme internal merupakan pengendali dan pengelola perusahaan dengan menggunakan struktur dan proese internal seperti rapat umum pemegang saham

(RUPS), komposisi Dewan Direksi, komposisi Dewan Komisaris, dan pertemuan *Board of Director*. Pada penelitian ini mekanisme penelitian internal berfokus terhadap Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit dan mekanisme eksternal hanya berfokus pada struktur kepemilikan, yang di bagi menjadi dua bagian yaitu, struktur kepemilikan institusional dan kepemilikan asing.

2.5 Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen merupakan salah satu hal penentu keberhasilan implementasi *good corporate governance*. Menurut (Andriyani, 2008) dalam (Kurniasih & Maria, 2013) Komisaris Independen yaitu dapat melaksanakan fungsi monitoring untuk mendukung pengelolaan perusahaan yang baik dan menjadikan laporan keuangan menjadi lebih obyektif

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\sum \text{Dewan Komisaris Independen}}{\sum \text{Anggota Dewan Komisaris}}$$

2.6 Komite Audit

Komite audit berfungsi untuk memberikan pandangan mengenai masalah- masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi dan pengendalian intern. Komite audit juga dapat menjembatani antara pemegang saham dengan dewan komisaris, dimana pengendalian diselenggarakan oleh manajemen dan auditor internal maupun eksternal. Keberadaan komite audit juga dapat meningkatkan efektivitas kinerja perusahaan (Widyaningsih, 2018). Menurut Peraturan Bapepam-LK N0.IX.1.5 mengenai struktur dan keanggotaan serta kerja komite audit menyatakan bahwa Komite Audit paling kurang terdiri dari 3 orang anggota, dengan rincian minimal 1 orang komisaris independen yang menempati posisi ketua komite audit dan minimal 2 orang pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik.

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

2.7 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan salah satu bentuk kepemilikan yang terkonsentrasi (Solikhah & Winarsih, 2016). Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh pemerintah, institusi keuangan, seperti asuransi, bank, dana pensiun, yayasan, dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional dalam penelitian ini menggunakan indikator rasio jumlah saham yang dimiliki institusional terhadap jumlah total saham yang beredar.

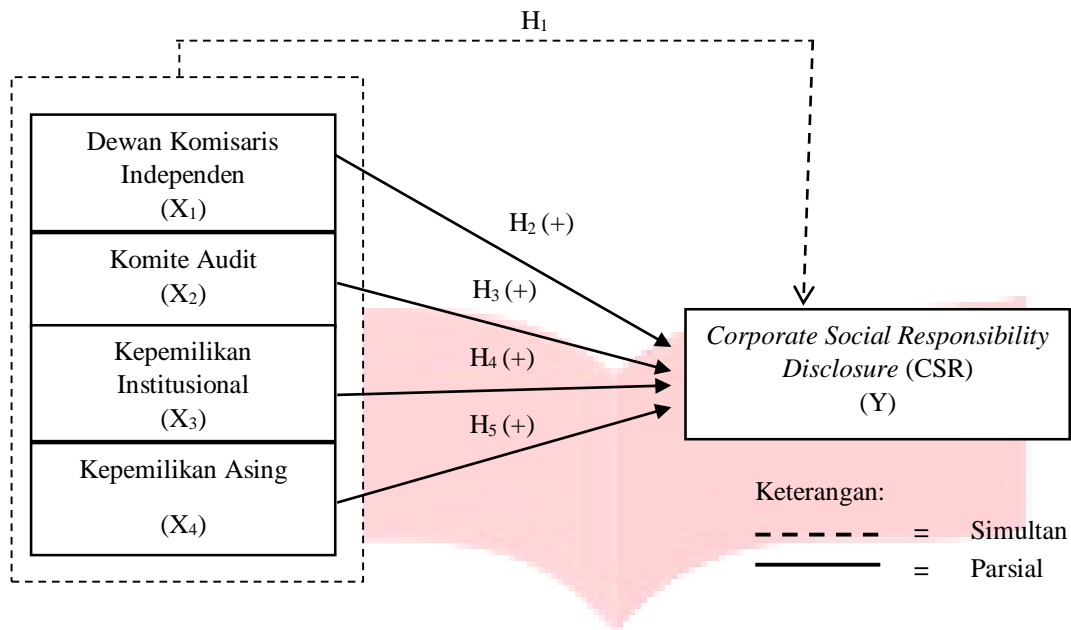
$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{saham yang dimiliki institusional}}{\text{jumlah total saham yang beredar}} \times 100\%$$

2.8 Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing adalah jumlah yang dimiliki pihak asing (luar negeri) baik oleh individu maupun lembaga terhadap saham perusahaan di Indonesia (Rustiarini 2011). Sedangkan menurut (Susanti, 2013) kepemilikan asing merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh perusahaan multinasional selama kepemilikan asing merupakan pihak yang dianggap *concern* terhadap CSR. Perusahaan yang sebagian besar kepemilikan saham asing cenderung mengungkapkan informasi CSR lebih luas (Susanto, 1992) dalam (Tamba, 2011).

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{saham yang dimiliki pihak asing}}{\text{jumlah total saham yang beredar}} \times 100\%$$

2.2 Kerangka Pemikiran



2.3 Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 yang berjumlah 48 perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yaitu perusahaan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.
2. Perusahaan sub sektor property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang konsisten menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2014-2018.
3. Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional pada sub sektor property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.
4. Perusahaan yang memiliki kepemilikan asing pada sub sektor property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

Berdasarkan pemilihan sampel dengan kriteria diatas menghasilkan 17 sampel perusahaan. Persamaan analisis model data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$CSR_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \epsilon$$

Keterangan:

- CSR_{it} = Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)
- α = Konstanta
- X_{1it} = Dewan Komisaris Independen
- X_{2it} = Komite Audit
- X_{3it} = Kepemilikan Institusional
- X_{4it} = Kepemilikan Asing
- β_(1...4) = Koefisien Regresi masing-masing variabel independen
- ε = Tingkat kesalahan
- t = Waktu
- I = Perusahaan

3. Pembahasan

3.1 Karakteristik Statistik Deskriptif

Tabel 3.1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

CSR	DK_IND	KA	KEP_INST	KEP_ASNG
-----	--------	----	----------	----------

Mean	0.678234	0.607840	1.079532	0.598598	0.227429
Median	0.684414	0.574031	1.098612	0.780118	0.346434
Maximum	0.804385	0.920819	1.098612	1.832889	1.270709
Minimum	0.438906	0.522878	0.693147	-1.463680	-2.756885
Std. Dev.	0.083727	0.105574	0.086373	0.694755	0.794867

Sumber: Data diolah Eviews 9

Berdasarkan data dari tabel 3.1 di atas dapat diketahui masing-masing nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata(mean), dan standar deviasi untuk N dengan jumlah keseluruhan data 75.

3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Square* meliputi uji linieritas, autokorelasi, heterokedastitas, normalitas dan multikolinieritas. Walaupun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Square*. Uji asumsi klasik yang diperlukan hanya uji multikolinieritas dan uji heterokedastitas (Basuki & Prawoto, 2016:297).

A. Uji Multikolinieritas

Tabel 3.2 Hasil Uji Multikolinieritas

	DK_IND	KA	KEP_INST	KEP_ASNG
DK_IND	1.000000	-0.006530	0.125909	0.173705
KA	-0.006530	1.000000	-0.147770	-0.035159
KEP_INST	0.125909	-0.147770	1.000000	0.150388
KEP_ASNG	0.173705	-0.035159	0.150388	1.000000

Sumber: Data diolah Eviews 9

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3.2, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antar variable independen $< 0,80$. Hal tersebut artinya model regresi dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinieritas

B. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3.3 Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	2.389287	Prob. F(4,80)	0.0577
Obs*R-squared	9.070828	Prob. Chi-Square(4)	0.0594
Scaled explained SS	9.363915	Prob. Chi-Square(4)	0.0526

Sumber: Data diolah Eviews 9

Berdasarkan tabel 3.3, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Chi-square pada Obs*R-squared sebesar 0,0594 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa sebaran data pada penelitian ini bersifat homokedastisitas atau tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

3.3 Analisis Regresi Data Panel

Metode yang tepat untuk penelitian ini yaitu *fixed effect model*. Tujuan dilakukannya pengujian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Berikut hasil uji *fixed effect model* yang ditampilkan pada tabel menggunakan *software Eviews 9*.

Tabel 3.4
Hasil Uji Fixed Effect

Dependent Variable: CSR
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/08/20 Time: 13:16
 Sample: 2014 2018
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 17
 Total panel (balanced) observations: 85

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.572432	0.097543	5.868502	0.0000
DK_IND	-0.111300	0.069505	-1.601324	0.1142
KA	0.120165	0.076616	1.568405	0.1217
KEP_INST	0.070612	0.010616	6.651624	0.0000
KEP_ASNG	0.006439	0.008010	0.803872	0.4244

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.827697	Mean dependent var	0.678234
Adjusted R-squared	0.773853	S.D. dependent var	0.083727
S.E. of regression	0.039817	Akaike info criterion	-3.398721
Sum squared resid	0.101463	Schwarz criterion	-2.795242
Log likelihood	165.4456	Hannan-Quinn criter.	-3.155985
F-statistic	15.37196	Durbin-Watson stat	1.713202
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: data diolah Eviews 9

Berdasarkan tabel 3.4 hasil uji *random effect* dapat dirumuskan dengan persamaan analisis model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$CSRSD = 0,572432 - 0,111300 DK_IND + 0,120165 KA + 0,070612 KEP_INST + 0,006439 KEP_ASNG + \varepsilon$$

Keterangan:

CSRSD = *Corporate Social Responsibility*

DK_IND = Dewan Komisaris Independen

KA = Komite Audit

KEP_INST = Kepemilikan Institusional

KEP_ASNG = Kepemilikan Asing

E = Error Term

3.3.1 Hasil Uji Simultan (F)

Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel 3.4 menunjukkan bahwa nilai uji prob(F-statistic) adalah sebesar 0.00000 yang berarti nilai tersebut menunjukkan lebih kecil dari nilai prob(F-statistic) sebesar 0.05, maka H_{a1} diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

3.3.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *adjusted r-squared* sebesar 0,773853 dapat diartikan bahwa variabel dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing memiliki kemampuan menjelaskan koefisien pengungkapan *Corporate Social Responsibility* adalah sebesar 77,4 persen kemudian selebihnya dijelaskan oleh variabel lain.

3.3.3 Hasil Uji Parsial (T)

Persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- Variabel dewan komisaris independen memiliki probabilitas sebesar $0,1142 > 0,05$. Kemudian memiliki nilai koefisien regresi dewan komisaris independen sebesar $-0,111300$, menunjukkan bahwa hasil statistik uji t H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Maka, dewan komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
- Variabel komite audit memiliki probabilitas sebesar $0,1217 > 0,05$. Kemudian memiliki nilai koefisien regresi komite audit sebesar $0,120165$, menunjukkan bahwa hasil statistik uji t H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Maka, komite audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
- Variabel kepemilikan institusional memiliki probabilitas sebesar $0,00000 < 0,05$. Kemudian memiliki nilai koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar $0,070612$ bernilai positif, menunjukkan bahwa hasil statistik H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Maka, kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

- d. Variabel kepemilikan asing memiliki probabilitas sebesar $0,4244 > 0,05$. Kemudian memiliki nilai koefesien regresi kepemilikan institusional sebesar $0,006439$, menunjukkan bahwa hasil statistik H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Maka, kepemilikan asing secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

5. Kesimpulan dan saran

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan pengujian secara simultan dewan komisaris independen, komite audit dengan proksi jumlah komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh ke arah positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Daftar Pustaka

- [1] Andriyani, M. (2008). Analisis Pengaruh Cash Ratio, Debt To Equity Ratio, Insider Ownership, Investment Opportunity Set (IOS), dan Profitability Terhadap Kebijakan Dividen. *Universitas Diponegoro*.
- [2] Bangun, N., Andhika Christie, & Wijaya, H. (2016). Pengaruh Tipe Industri, Mekanisme Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 18 ISSN: 1410-9875*, 123-130.
- [3] Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [4] Elkington, J. (1998). *Environmental Quality Management*, 8(1), 37–51. Retrieved from Partnerships fromcannibals with forks: The triple bottom line: <https://doi.org/10.1002/tqem.3310080106>
- [5] Eweje, G. (2014). *Corporate Social Responsibility and Sustainability : Emerging Trends in Developing Economics*. Emerald: United Kingdom.
- [6] Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [7] Hackson, D. M. (1996). Some Determinand of Social and Environmental Disclosures in New Zealand. *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*, 77-108.
- [8] Hartman, L., Joseph, D., & Chris, M. (2014). *Business Ethics : Decision Making For Personal Integrity & Social Responsibility*. USA: McGraw-Hill Irwin.
- [9] Jensen, M., & Meckling, W. (1976). "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure." *Journal of Financial Economic*, Vol. 3 No. 4, pp. 305-360.
- [10] Kurniasih, T., & Maria, M. R. (2013). Pengaruh Return On Asset, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *Bulletin Studi Ekonomi Vol. 18 No. 1 ISSN: 14104628*.
- [11] Oktafia, Y. (2013). Pegaaruh Manajemen Laba terhadap Pengungkapa Tanggung Jawab Sosial dengan Corporate Governance sebagai Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika Vol.2 No.2* .
- [12] Rustiarini. (2011). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham pada Pengkukapan Corporate Social Responsibility. *AUDI Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 6(1), 104-119.
- [13] Solikhah, B., & Winarsih, A. (2016). Pengaruh liputan media, kepekaan industri, dan struktur tata kelola perusahaan terhadap kualitas pengungkapan lingkungan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 13(1), 1-22.
- [14] Sukasih, A., & Sugiyanto, E. (2017). Pengaruh Struktur Good Corporate Governance Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia ISSN: 1411-6510, e-ISSN: 2541-6111*, 2 (2).
- [15] Susanti, S., & Riharjo, I. B. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Cosmetics and Household. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi 1(1)*, 152-167.
- [16] Tamba, E. G. (2011). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufacturing Secondary Sector yang Listing di BEI 2011). 1-110.
- [17] Widyaningsih, D. (2018). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, serta Komite Audit pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 19 (01), ISSN 1412-629X / E-ISSN 2579-3055, 38-52.